

Pembentukan Nama Marga Karakter Dalam Manga Haikyuu!!

Fifi Susanthi*, Mohammad Ali

Universitas Komputer Indonesia

fifi.63820011@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstract

The aim of the research is to describe the surnames formation in the manga Haikyuu!! which will be reviewed in terms of the meaning of each kanji that forms it. The research method used is a qualitative descriptive research method. The research object is the surnames of the 10 members of the Karasuno High School volleyball club who appear in the manga entitled "Haikyuu!!" by Haruichi Furudate. The result of the research is that the 10 character surnames that appear as members of the Karasuno High School volleyball club can be classified into 2 types of name formation, namely 1. Based on the geographical location of where the person lives, there are 6 names of people; and 2. Based on the character of the person, there are 4 names of people. However, because the amount of data in this study was very limited, names formed from the person's occupation were not found. Therefore, it is necessary to carry out more in-depth research with a larger amount of data in order to obtain more comprehensive results.

Keyword : Surname, Character, Manga, Haikyuu!!, Formations

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pembentukan nama keluarga karakter dalam manga Haikyuu!! yang akan ditinjau dari segi makna setiap kanji pembentuknya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah nama marga 10 anggota klub voli SMA Karasuno yang muncul dalam manga berjudul "Haikyuu!!" karya Haruichi Furudate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nama marga 10 karakter yang muncul sebagai anggota klub voli SMA Karasuno, dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis pembentukan nama, yakni 1. Berdasarkan letak geografis tempat tinggal orangnya yang berjumlah 6 nama orang; dan 2. Berdasarkan karakter orangnya yang mana berjumlah 4 nama orang. Akan tetapi, dikarenakan jumlah data pada penelitian ini sangat terbatas, nama yang terbentuk dari pekerjaan orangnya tidak ditemukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan jumlah data yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci : Nama marga, Karakter, Manga, Haikyuu!!, Pembentukan

1. PENDAHULUAN

Istilah nama diartikan sebagai kata sebutan yang dijadikan identitas seseorang untuk menyebut dan memanggil suatu benda agar berbeda dengan yang lainnya. Hoffman (dalam Widodo, 2013) nama adalah sesuatu

yang dipahami dan disebut oleh seseorang berupa kata, istilah, atau ungkapan yang dapat digunakan untuk mengenali seseorang atau "sesuatu" yang lainnya.

Selain arti, nama memiliki fungsi atau peranan dalam kehidupan

bermasyarakat yaitu berfungsi sebagai identitas, nama juga dapat berupa sebagai simbol. Misalnya nama Wiranto yang berarti “berani”, sehingga nama tersebut berfungsi sebagai simbol keberanian. Hal ini disebabkan adanya pengaruh pemakaian bahasa di luar aspek kebahasaan.

Orang tua memiliki acuan yang melatarbelakangi pemilihan nama, acuan pemberian nama tersebut sering dikaitkan dengan referen sehingga nama juga dapat menjadi produk masyarakat yang mampu menjelaskan keadaan atau situasi dalam masyarakat. Kajian bahasa yang dipengaruhi oleh aspek di luar bahasa (masyarakat) biasanya dimuat dalam ilmu sosiolinguistik.

Kajian dalam sosiolinguistik pada umumnya berupa karakter bahasa khusus, dan sifat masyarakat yang berbeda-beda. Secara umum, sosiolinguistik didefinisikan sebagai suatu bidang kajian linguistik yang membahas bahasa dan hubungannya dengan faktor kehidupan masyarakat, yang meliputi kelas social ekonomi, tingkat pendidikan, agama, dan

sebagainya (Ngalim 2013:27).

Orang Jepang mempunyai nama keluarga “名字” dibaca *myouji* dan nama depan “名前” dibaca *namae*.

Nama keluarga bisa dibaca sebagai 苗字 (*myouji*), 氏 (*shi*), ataupun 姓 (*sei*).

Secara umum nama orang Jepang ditulis menggunakan *kanji*, namun ada juga yang ditulis menggunakan *hiragana* atau *katakana* (Unser-Schutz, 2017). Ada banyak nama belakang di Jepang, terdapat lebih dari 300.000 nama keluarga, di antaranya ada yang umum “多出姓” dibaca *tashutsu sei* dan ada yang langka “希少姓” dibaca *kishou sei* (Sato dan Seno, 2003).

Menurut Morioka (2015, 2017, 2018) munculnya nama keluarga berawal dari nama tempat atau daerah pertengahan zaman Heian, menjadi mustahil untuk membedakan mereka hanya berdasarkan nama keluarga mereka saja, sehingga muncullah metode diferensiasi lain. Bahkan saat ini, pada acara-acara seremonial di mana orang-orang dengan nama keluarga yang sama berkumpul, orang-

orang tersebut dibagi berdasarkan nama tempat tinggal untuk membedakan satu sama lain satu sama lain.

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk yang tinggal dalam satu desa pun semakin bertambah. Dalam hal ini, tidak mungkin mengidentifikasi seseorang hanya dengan "di mana si anu berada". Oleh karena itu, dilakukanlah pengklasifikasian orang berdasarkan topografi lokasinya. Misalnya, jika Anda tinggal di kaki gunung, Anda dipanggil "山本さん" dibaca Yamamoto san, jika berada di tengah gunung, disebut "山中さん" dibaca Yamanaka san.

Selain dilihat dari keadaan geografis, Morioka (2015) juga menyebutkan bahwa pembentukan nama juga bisa diambil dari pekerjaan yang diturunkan dari leluhur mereka. Saat ini, sulit untuk membedakan sebuah keluarga berdasarkan pekerjaannya, karena anak seorang pedagang sayur bisa menjadi pegawai negeri, dan sebaliknya. Akan tetapi, sebelum zaman Edo banyak pekerjaan yang bersifat turun temurun. Pada

zaman Heian, nama keluarga seperti "Shoji-san" 「莊司さん」 dan "Shoji-san" 「庄司さん」 lahir karena mereka bertanggung jawab mengelola rumah bangsawan milik bangsawan. Penggunaan kanji yang berbeda juga terlihat dalam nama tersebut sesuai yang dijelaskan Barešová (2020). Seiring berkembangnya perdagangan setelah zaman Edo, nama keluarga yang berhubungan dengan perdagangan juga muncul. Pedagang sering kali berasal dari keluarga yang menggunakan nama tempat tinggal mereka sebagai nama toko, seperti Echigoya 「越後屋」 atau Kagaya 「加賀屋」, dan jika diubah menjadi nama keluarga, mereka menjadi nama lama provinsi tersebut, seperti "Kagas-san." 「加賀さん」. Tergantung pada rumah tangganya, "ya" 「屋」 dapat diubah menjadi "tani" 「谷」 dan namanya dapat menjadi "Kagatani-san" 「加賀谷さん」.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pembentukan nama keluarga karakter

dalam manga Haikyuu yang akan ditinjau dari segi makna setiap huruf kanji pembentuknya.

2. METODE

Jenis penelitian akan yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang rinci dimana dalam data tersebut terkandung makna di dalamnya.

Objek penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah nama marga 10 anggota klub voli SMA Karasuno yang muncul dalam manga berjudul “Haikyuu!!” karya Haruichi Furudate, yang terangkum pada tabel 1.

Pada tabel 1 terlihat nama lengkap dari 10 anggota klub voli SMA Karasuno yang menjadi objek penelitian ini. Akan tetapi, pada penelitian kali ini analisis hanya akan dilakukan terhadap nama marganya saja. Dengan kata lain, nama yang ada di kolom sebelah kiri.

Setelah itu, nama marga pada tabel 1 akan diklasifikasikan berdasarkan teori Morioka (2015),

yakni: 1. Berdasarkan geografisnya; 2. Berdasarkan pekerjaannya; 3. Berdasarkan karakternya; dengan cara meninjau makna dari setiap makna kanji pembentuknya.

Tabel 1 Daftar Nama Lengkap Objek Penelitian

No	Nama Lengkap	
1.	日向	翔陽
2.	影山	飛雄
3.	月島	螢
4.	山口	忠
5.	西谷	夕
6.	田中	龍之介
7.	菅原	孝支
8.	澤村	大地
9.	東峰	旭
10.	清水	潔子

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Nama yang terbentuk dari letak geografis tempat tinggal orangnya

Dalam penelitian kali ini, nama marga yang terbentuk berdasarkan letak geografis tempat tinggal orangnya terdapat 6 buah, yang terangkum dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2 Daftar Nama Dengan Pembentukan Berdasarkan Letak Geografis Tempat Tinggalnya

No.	Nama
1.	山口
2.	西谷
3.	田中
4.	菅原
5.	澤村
6.	東峰

Pada tabel di atas terdapat 6 nama marga yang terbentuk berdasarkan letak geografis tempat tinggal orangnya. Berikut akan dipaparkan mengapa nama-nama marga di atas dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi ini dengan mengambil 3 contoh nama, yaitu: Yamaguchi, Nishinoya, Sugawara.

Yamaguchi

山	口
Gunung	Mulut, Gerbang, Pintu

Gambar 1 Penjabaran Makna Kanji Pembentuk Nama Yamaguchi

Seperti pada gambar 1 di atas, jika ditinjau berdasarkan makna setiap kanji pembentuk namanya, dapat dipahami bahwa nama Yamaguchi

dibentuk oleh kanji yang bermakna gunung dan mulut, gerbang/pintu. Dengan kata lain, kanji yama menandakan lokasi geografisnya, sementara kuchi menandakan topografi mendetail dari letak geografis yang ditunjukkan oleh kanji pertama. Begitu pula dengan nama Tanaka, yang mana kanji pertama diterangkan oleh kanji kedua.

Nishinoya

西	谷
Barat	Lembah, Jurang

Gambar 2 Penjabaran Makna Kanji Pembentuk Nama Nishinoya

Sementara nama nishinoya dibentuk oleh 2 kanji yang bermakna barat pada kanji pertama dan lembah pada kanji kedua. Dengan kata lain, yang berarti Lembah yang menjadi lokasi geografis diterangkan oleh nishi yang berarti barat yang merupakan arah mata angin.

Sugawara

菅	原
Tanaman teki- tekian	Padang rumput, primitif

Gambar 3 Penjabaran Makna Kanji Pembentuk Nama Sugawara

Di samping itu, nama Sugawara dibentuk oleh 2 kanji yang bermakna tanaman pada kanji pertamanya dan padang rumput pada kanji kedua. Dengan kata lain pada padang rumput yang menjadi lokasi topografi dan pada tempat tersebut banyak terdapat tanaman teki-teki di dalamnya.

Hasil 3 analisis di atas terbatas pada analisa etimologis setiap kanji pembentuk namanya saja selayaknya yang dipaparkan oleh Morioka (2015).

Akan tetapi, hubungannya dengan tempat tinggal sebenarnya dari 6 karakter yang pembentukan namanya masuk ke dalam klasifikasi ini belum terbukti karena dalam kisah anime ini sendiri tidak diceritakan secara mendetail hingga tempat tinggal masing-masing karakternya.

Di samping itu, dalam anime ini terdapat pula nama-nama karakter yang terbentuk bukan berdasarkan letak geografis tempat tinggalnya, melainkan karakterisasi dari karakter orang tersebut seperti yang di paparkan dalam sub-bab 3.2 berikut.

3.2. Nama yang terbentuk dari karakterisasi orangnya

Pada penelitian kali ini ditemukan 3 karakter dengan nama marga yang terbentuk berdasarkan karakterisasi, motif, simbol mau pun harapan terhadap , yang terangkum dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Daftar Nama Dengan Pembentukan Berdasarkan Karakterisasi Orangnya

No.	Nama
1.	日向
2.	影山
3.	清水
4.	月島

Pada tabel 2 di atas terdapat 3 nama marga yang terbentuk berdasarkan karakteristik sifat orangnya. Berikut akan dipaparkan mengapa nama-nama marga di atas dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi ini dengan mengambil 2 contoh nama, yaitu: Hinata dan Kageyama.

Hinata

日	向
Matahari	Mengarah, Menghadap

Gambar 4 Penjabaran Makna Kanji Pembentuk Nama Hinata

Seperti pada gambar 4 di atas, jika ditinjau berdasarkan makna setiap kanji pembentuk namanya, dapat dipahami bahwa nama Hinata dibentuk oleh kanji yang bermakna matahari dan mengarah/menghadap.



Gambar 5 Karakterisasi Hinata

Kemudian, seperti yang dapat terlihat pada gambar 6 di atas, kanji *hi* yang berarti matahari bisa dibuktikan dengan karakter orangnya yang ceria serta girang dibuktikan juga dengan gambar di atas bahwa karakter tersebut memiliki warna rambut terang bagaikan warna matahari.

Hal ini sejalan dengan Schultz & Yamamoto (1987) yang menyatakan bahwa gambaran matahari yang muncul dalam budaya Jepang adalah sebagai simbol kekuatan untuk mencerminkan dan mengendalikan aspirasi suatu masyarakat.

Belakangan, matahari menjadi bagian dari ikonografi Jepang yang umum yaitu berupa tanda kemakmuran material dan spiritual, tanda kehidupan yang diperbarui, namun gambarannya selalu sederhana dan mutlak: bulat, merah, dengan sinar yang kadang-kadang menonjol secara simetris darinya. matahari yang konstan menyinari sering menjadi objek kekaguman dan dihormati karena kecemerlangannya, kekuatannya, kepastiannya.

Sementara *nata* yang memiliki arti mengarah/menghadap bisa disimpulkan karena posisi karakter dalam olahraga voli adalah *middle blocker* yang memiliki tugas utama untuk menskor dalam permainan bola voli sehingga membuat orang lain harus mengarah atau melihat ke orang tersebut.

Kageyama

影	山
Bayangan, Bentuk	Gunung

Gambar 6 Penjabaran Makna Kanji Pembentuk Nama Kageyama

Sementara nama Kageyama dibentuk oleh 2 kanji yang bermakna bayangan/bentuk pada kanji pertama dan gunung pada kanji kedua seperti yang dapat terlihat pada gambar 6 di atas.

Pada kanji pertama yaitu kage yang memiliki arti bayangan dapat dibuktikan dengan gambar 7 di bawah bahwa karakter tersebut memiliki rambut hitam.



Gambar 7 Karakterisasi Kageyama

Selain itu untuk bisa melihat bayangan pun kita membutuhkan sebuah cahaya yang dapat menghasilkan bayangan tersebut, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

karakter di atas merupakan bayangan/sekutu dari karakter utama yaitu Hinata, dalam manganya pun dijelaskan bahwa pasangan terbaik untuk Hinata agar dia dapat menskor dalam permainan voli adalah Kageyama karena mereka dapat bekerja sama dengan baik layaknya cahaya matahari dan bayangannya yang selalu ada di belakangnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nama marga 10 karakter yang muncul sebagai anggota klub voli SMA Karasuno, dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis pembentukan nama, yakni 1. Berdasarkan letak geografis tempat tinggal orangnya yang berjumlah 6 nama orang; dan 2. Berdasarkan karakter orangnya yang mana berjumlah 4 nama orang.

Akan tetapi, dikarenakan jumlah data pada penelitian ini sangat terbatas, nama yang terbentuk dari pekerjaan orangnya tidak ditemukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan jumlah data yang lebih banyak agar

mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

5. REFERENSI

- Barešová, I. (2020). Name-Based Nickname Formation Among Japanese Junior High School Students.
- Morioka, H. (2015). *Shitteikitai Nihonno Myouji Myouji Rekishi wa Nihon no Rekishi*.
- Morioka, H. (2017). *Nihon no Namae!* ①
- Morioka, H. (2018). *Nihon no Namae!* ②
- Ngalim, A. (2013). *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*. Surakarta: PBSID FKIP UMS.
- Sato, Y & Seno, H. (2003). *Sei no keishō to zetsumetsu no sūri seitaigaku' Kyōtodaigaku gakujutsu shuppan-kai*.
- Schultz, E & Yamamoto, F. (1987). Land of the Rising and Setting Sun: A Study of the Image of the Sun in Japanese Culture Journal of Popular Culture. Bowling Green, Ohio. (vol 18 : 117)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Unser-Schutz, G. (2017) *Evaluating contradictory hypotheses on the effects of regional differences in the selection of novel naming patterns in Japan*. *Orientaliska Studier*.
- Widodo, S.T. (2013). *Konstruksi Nama Orang Jawa: Studi Kasus Nama-Nama Modern di Surakarta*. Humaniora.